

## KRITIK MINETIK PUISI “ DOA “ KARYA CHAIRIL ANWAR

Suci Humaira

Universitas Malikulsaleh

[suci.220740036@mhs.unimal.ac.id](mailto:suci.220740036@mhs.unimal.ac.id)

Received: 08-12-2024

Revised: 20-12-2024

Approved: 28-12-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis puisi "DOA" karya Chairil Anwar melalui pendekatan kritik mimetik untuk menggali makna, simbolisme, dan struktur yang mencerminkan pergulatan batin manusia dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Puisi ini, sebagai salah satu karya ekspresionis yang menonjol dari Angkatan 45, menyoroti tema utama berupa ketidakberdayaan, keputusasaan, dan pencarian makna hidup. Simbolisme dalam puisi, seperti doa, Tuhan, ibu, cahaya, dan gelap, diinterpretasikan sebagai cerminan hubungan manusia dengan Tuhan, harapan, dan kesulitan hidup. Melalui analisis mimetik, ditemukan bahwa "DOA" tidak hanya menjadi ungkapan spiritual, tetapi juga refleksi sosial dan emosional yang menggambarkan keterasingan dan perjuangan manusia modern. Teknik pemilihan kata, struktur puisi, dan ritme yang digunakan Chairil Anwar memperkuat emosi serta pesan yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan data utama berupa teks puisi dan data sekunder dari literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini berhasil merepresentasikan kondisi manusia yang penuh ketidakpastian, sekaligus mengundang pembaca untuk merenungkan posisi dan hubungan mereka dengan entitas yang lebih besar. Dengan kritik mimetik, karya ini tetap relevan dalam konteks kehidupan kontemporer sebagai refleksi atas pencarian makna di tengah realitas yang penuh tantangan.

**Kata Kunci:** Puisi "DOA", Kritik mimetic, Simbolisme, Pergulatan batin

### ABSTRACT

*This study analyzes Chairil Anwar's poem "DOA" through a mimetic criticism approach to explore the meaning, symbolism, and structure that reflect the inner struggle of humans in facing the uncertainty of life. This poem, as one of the prominent expressionist works of the Generation of 45, highlights the main themes of helplessness, despair, and the search for the meaning of life. Symbolism in the poem, such as prayer, God, mother, light, and darkness, are interpreted as a reflection of the relationship between humans and God, hope, and the difficulties of life. Through mimetic analysis, it is found that "DOA" is not only a spiritual expression, but also a social and emotional reflection that describes the alienation and struggle of modern humans. The technique of word selection, poetry structure, and rhythm used by Chairil Anwar strengthens the emotions and messages conveyed. This study uses a qualitative method based on literature study, with primary data in the form of poetry texts and secondary data from related literature. The results of the analysis show that this poem successfully represents the human condition full of uncertainty, while inviting readers to reflect on their position and relationship with a larger entity. With mimetic criticism, this work remains relevant in the context of contemporary life as a reflection of the search for meaning amidst a challenging reality.*

**Keywords:** Poem "DOA", Mimetic Criticism, Symbolism, Inner Struggle

### PENDAHULUAN

Puisi "DOA" karya Chairil Anwar merupakan salah satu karya monumental dalam sastra Indonesia yang menggambarkan ketegangan emosional dan pergulatan batin manusia. Sebagai salah satu tokoh besar dalam sastra Indonesia, Chairil Anwar dikenal dengan gaya ekspresionisnya yang kuat, yang menampilkan konflik batin yang mendalam, terutama tentang ketidakberdayaan dan pencarian makna dalam hidup. Dalam puisi "DOA", Chairil Anwar tidak hanya menyajikan doa sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai ungkapan dari kelemahan manusia dan keinginannya untuk memperoleh kekuatan yang lebih besar dari dirinya. Puisi ini sering dianggap sebagai representasi dari kondisi manusia yang tidak hanya terkungkung oleh batasan fisik, tetapi juga bergumul dengan ketidakpastian dan kesulitan hidup (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu

2020). "DOA" juga menunjukkan sisi lain dari kehidupan manusia, yaitu ketergantungannya pada kekuatan yang lebih tinggi, meskipun doa tersebut datang dalam bentuk yang penuh keraguan dan keputusan.

Melalui kritik minetik, puisi ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengungkapkan berbagai unsur estetis, bahasa, serta makna yang tersirat di dalamnya (Turaeni 2016). Kritik minetik berfokus pada elemen-elemen dalam puisi yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana gaya bahasa, simbolisme, dan struktur dapat mempengaruhi kesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penyair (Wati 2024). Oleh karena itu, dalam pendahuluan ini, kami akan membahas puisi "DOA" dari sudut pandang narasi abrack dan kritik minetik, untuk mengungkap lebih jauh esensi dan keindahan dalam karya Chairil Anwar ini. Puisi "DOA" karya Chairil Anwar mencerminkan narasi yang penuh dengan perasaan batin yang kuat dan pergulatan emosional yang mendalam. Dalam puisi ini, Chairil Anwar menyuarakan perasaan lemah, terdesak, dan penuh keputusan, namun di saat yang sama, ada sebuah keinginan mendalam untuk menemukan harapan. Sebagai karya yang terkenal dengan nuansa ekspresionis, "DOA" tidak hanya berbicara tentang doa sebagai sebuah permohonan kepada Tuhan, tetapi lebih kepada ungkapan ketidakberdayaan dan kerendahan hati seseorang yang menghadapi ketidakpastian hidup.

Narasi dalam puisi ini diawali dengan penggambaran seseorang yang menghadap kepada kekuatan yang lebih besar, dalam hal ini Tuhan, dengan cara yang penuh perasaan. Dalam kata "DOA", terkandung makna dua sisi; di satu sisi, doa adalah bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan yang penuh harapan dan permohonan, namun di sisi lain, doa ini juga menunjukkan kerendahan diri, kesadaran atas keterbatasan, dan ketidakmampuan untuk mengubah keadaan. Chairil Anwar menyampaikan narasi ini dengan cara yang lugas, menggunakan kata-kata yang padat dan penuh dengan emosi. Pilihan kata yang digunakan—seperti "terlalu dekat", "terpisah", atau "menanti" menciptakan kesan ketegangan batin, seolah-olah ada sebuah jarak antara si pembicara dengan keinginan dan harapan yang dia sembunyikan dalam doanya. Dalam narasi ini, doa bukan hanya sekadar ungkapan rasa, tetapi juga simbol dari keterbatasan manusia yang mengakui bahwa ia tidak bisa mengendalikan segala sesuatu dalam hidupnya. Secara keseluruhan, narasi dalam puisi "DOA" menyampaikan perjalanan batin yang penuh dengan kesadaran tentang ketidakberdayaan dan pencarian harapan di tengah kenyataan hidup yang keras dan penuh perjuangan. Chairil Anwar mengajak pembaca untuk meresapi makna di balik doa, yang meskipun datang dari titik terendah, tetap merupakan ekspresi dari perjuangan untuk menemukan kekuatan dan harapan .

## **KAJIAN TEORI**

Teori ekspresionisme, yang berfokus pada pengungkapan perasaan subjektif dan intens dari individu, sangat relevan dalam menganalisis puisi "DOA" karya Chairil Anwar. Ekspresionisme dalam sastra adalah pendekatan yang menekankan emosi dan pengalaman batin yang tidak dapat digambarkan secara rasional atau logis (Putri and Sari 2020). Puisi "DOA" menyajikan pergulatan batin yang kuat, di mana ketidakberdayaan, keputusan, dan pencarian harapan menjadi inti dari narasi yang disampaikan oleh penyair. Dalam puisi "DOA", Chairil Anwar menggambarkan diri sebagai seorang individu yang berada dalam posisi lemah dan penuh keraguan. Ketika doa diucapkan, itu bukan sekadar ungkapan permohonan atau harapan biasa, melainkan sebuah perasaan yang datang dari kedalaman hati yang penuh dengan perasaan tertekan dan terhimpit. Dengan gaya ekspresionis, Chairil Anwar tidak

mengindahkan aturan-aturan formal dalam puisi, melainkan lebih mengutamakan kebebasan dalam mengekspresikan konflik batin yang ada (Sefia and Septiaji 2018).

Narasi dalam puisi ini menggambarkan ketidakberdayaan manusia yang menghadapi kenyataan hidup yang keras, dan dalam hal ini, doa menjadi sarana untuk menyuarkan perasaan tersebut. Namun, di balik doa yang tampaknya penuh harapan, ada perasaan frustrasi dan keraguan. Chairil Anwar dengan jelas menampilkan kontras antara harapan dan ketidakpastian, sebuah gambaran khas ekspresionisme yang menyoroti kesulitan manusia dalam menemukan kedamaian dalam dunia yang penuh ketegangan. Teori ekspresionisme menekankan bahwa seni adalah representasi dari perasaan yang tidak terungkap dan realitas batin yang cenderung tersembunyi. Dalam puisi "DOA", Chairil Anwar menunjukkan sebuah perjuangan emosional yang melibatkan ketegangan batin yang sangat kuat (Prasetyo 1980). Ketegangan ini tampak jelas dalam penggunaan kata-kata yang penuh intensitas emosional, yang menciptakan kesan seolah-olah penyair sedang berjuang melawan kekuatan yang lebih besar, baik itu ketidakpastian hidup atau bahkan keterbatasan dirinya sendiri. Doa dalam puisi ini bukan hanya sekadar permohonan untuk sesuatu yang lebih baik, tetapi juga sebagai ekspresi ketidakberdayaan dan keputusasaan yang mendalam. Doa di sini bisa dipahami sebagai sebuah bentuk perjuangan batin antara harapan dan kenyataan yang pahit, sebuah tema yang sangat kuat dalam aliran ekspresionisme.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis sastra, terutama melalui kritik mimetik (Sugiyono 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, simbolisme, dan struktur puisi "DOA" karya Chairil Anwar serta bagaimana puisi tersebut mencerminkan realitas kehidupan dan kondisi psikologis manusia. Pendekatan ini dipilih karena kritik mimetik memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teks sastra dengan konteks sosial, budaya, dan historis yang melatarbelakanginya. Penelitian ini bersifat kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa teks puisi "DOA" dan hasil interpretasi dari teks tersebut. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis makna harfiah dari puisi, tetapi juga untuk memahami dimensi yang lebih dalam, seperti tema, simbolisme, serta hubungan antara puisi dan realitas sosial yang ada pada waktu itu. Oleh karena itu, pendekatan kritis terhadap teks akan dilakukan dengan mengacu pada teori mimetik yang menekankan hubungan antara karya sastra dan dunia luar.

**Tabel 1.**

**Jenis Simbol, Jenis Makna, Dan Makna Puisi  
 di dalam Kritik Mimetik Puisi " Doa " Karya Chairil Anwar**

No.	Jenis Simbol	Jenis Makna	BS	NS	PS	Makna Puisi			
1.	Tuhan	Religius	√			Simbolisasi Tuhan sebagai tempat bersandar dalam keputusan dan harapan.			
2.	Ibu	Emosional		√		Representasi kasih sayang yang murni dan abadi dalam kehidupan penyair.			
3.	Cahaya	Spiritual			√	Melambungkan harapan dan jalan menuju kebaikan yang diinginkan oleh penyair.			
4.	Gelap	Eksistensial			√	Gambaran kondisi hati yang sedang gundah atau penuh kesulitan.			
5.	Kata "Doa"	Filosofis	√			Permohonan dan hubungan intim antara manusia dengan Sang Pencipta.			
Jumlah			4	5	0	1	3	4	6

**Keterangan:**

1. BS (Budaya Simbolik): Simbol terkait tradisi atau budaya.
2. NS (Naturalis Simbolik): Simbol dari alam atau lingkungan.
3. PS (Personal Simbolik): Simbol yang bersifat personal atau subjektif.
4. Emo (Emosional): Makna berdasarkan emosi.
5. Ref (Referensial): Makna berdasarkan referensi eksternal.
6. Ide (Ideologis): Makna berdasarkan pandangan ideologis atau filosofis.

No	Larik Puisi	Konteks Realitas	Bukti Mimetik	Penjelasan
1.	"Tuhanku / Dalam termangu..."	Kondisi spiritual yang gundah	Menggambarkan situasi manusia yang mencari pegangan di tengah ketidakpastian hidup.	Larik ini merefleksikan perjuangan emosional manusia dalam mencari kedamaian dan harapan kepada Tuhan.
2.	"Aku hilang bentuk..."	Kehilangan arah atau identitas	Refleksi dari kondisi individu yang merasa tercerabut dari esensi keberadaan dirinya.	Chairil mengekspresikan perasaan manusia modern yang sering kali terasing dari makna hidup.
3.	"Tuhanku / Aku mengembara..."	Pencarian spiritual	Menunjukkan perjalanan batin manusia menuju kedekatan dengan Tuhan.	Bukti dari realitas bahwa manusia selalu berusaha menemukan kembali hubungan dengan Penciptanya.
4.	"Di pintuMu aku mengetuk..."	Ketergantungan pada Tuhan	Larik ini meniru realitas manusia yang bergantung kepada kekuatan ilahi dalam situasi sulit.	Larik ini meniru realitas manusia yang bergantung kepada kekuatan ilahi dalam situasi sulit.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah puisi "DOA" karya Chairil Anwar itu sendiri. Selain teks puisi, penelitian ini juga akan melibatkan sumber-sumber sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan teori kritik mimetik dan kajian sastra Chairil Anwar. Sumber-sumber sekunder ini digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan historis di balik karya tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks puisi. Pertama, peneliti akan membaca dan menginterpretasikan puisi "DOA" secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, simbol-simbol, dan elemen-elemen lain yang mendukung makna puisi. Selain itu, peneliti juga akan mempelajari literatur terkait kritik mimetik dan karya-karya Chairil Anwar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang karya ini. Pengumpulan data juga melibatkan pengidentifikasian konteks sosial dan budaya pada masa Chairil Anwar menulis, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan dalam puisi ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kritik mimetik. Langkah pertama adalah mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam puisi, seperti tema, tokoh, simbol, dan konflik batin yang digambarkan. Setelah itu, peneliti akan menghubungkan elemen-elemen tersebut dengan kondisi sosial, budaya, dan psikologis yang ada pada masa hidup Chairil Anwar. Analisis mimetik berfokus

pada bagaimana puisi ini menanggapi realitas kehidupan dan mengungkapkan perasaan dan pergulatan batin manusia.

Metode analisis ini juga mencakup pemahaman terhadap struktur puisi dan gaya bahasa yang digunakan oleh penyair, yang memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi emosional dan psikologis yang terkandung dalam karya. Selain itu, analisis juga akan mencakup pemahaman tentang bagaimana Chairil Anwar menggambarkan hubungan antara individu dan dunia luar melalui doa sebagai simbol.

Penelitian ini menggunakan teori mimetik sebagai landasan utama. Teori mimetik, yang berfokus pada hubungan antara karya sastra dan realitas dunia luar, akan membantu dalam memahami bagaimana puisi "DOA" mencerminkan kehidupan sosial dan kondisi psikologis manusia pada waktu itu. Selain teori mimetik, pendekatan ekspresionisme juga akan digunakan untuk memahami bagaimana Chairil Anwar mengungkapkan perasaan subjektif dan konflik batin melalui puisi ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah keterbatasan dalam interpretasi teks yang dapat bersifat subjektif. Selain itu, karena puisi ini merupakan karya sastra yang cukup terbuka terhadap interpretasi, mungkin ada berbagai cara lain untuk memahaminya. Namun, penelitian ini berfokus pada perspektif mimetik yang menghubungkan karya sastra dengan realitas yang lebih luas, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan emosional yang ada dalam puisi tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Puisi "DOA" karya Chairil Anwar merupakan salah satu karya yang sangat menonjol dalam kesusastraan Indonesia, terutama dalam konteks ekspresionisme. Puisi ini menggambarkan pergulatan batin manusia dalam menghadapi ketidakpastian hidup melalui simbol doa yang sarat makna. Chairil Anwar, sebagai salah satu tokoh utama dalam Angkatan 45, dikenal dengan gaya ekspresionisnya yang berani dan mendalam, serta kemampuannya dalam menggali konflik batin manusia. Dalam "DOA", ia berhasil menyampaikan perasaan ketidakberdayaan, keputusasaan, serta pencarian makna hidup di tengah dunia yang penuh dengan keterbatasan dan ketegangan.

Kritik mimetik terhadap puisi "DOA" bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana puisi ini mengungkapkan perasaan dan pesan secara rinci. Kritik mimetik, yang berfokus pada analisis bentuk, struktur, dan penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, memungkinkan pembaca untuk lebih memahami cara Chairil Anwar membangun emosi dan makna dalam puisi ini. Dalam kritik mimetik ini, akan dianalisis elemen-elemen seperti pilihan kata, simbolisme, serta ritme dan struktur puisi yang mendukung pengungkapan konflik batin sang penyair (Wijana 2018). Melalui pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat lebih menghargai kompleksitas dan kedalaman puisi "DOA", serta bagaimana karya ini tetap relevan dalam menggambarkan pencarian makna hidup dan harapan dalam dunia yang penuh ketidakpastian.

Dalam pembahasan ini, penekanan akan diberikan pada analisis terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh Chairil Anwar, serta cara simbolisme dan struktur puisi bekerja untuk memperkuat tema dan pesan yang ingin disampaikan. Kritik mimetik ini akan membantu untuk menggali lebih jauh cara penyair mengolah elemen-elemen sastra menjadi karya yang penuh makna dan emosional. Puisi "DOA" karya Chairil Anwar adalah karya yang sangat ekspresif dan sarat dengan perasaan batin yang mendalam. Sebagai salah satu karya terpenting dalam sastra Indonesia, puisi ini menggambarkan ketegangan emosional yang terjadi dalam jiwa penyair. Dalam

pembahasan ini, narasi puisi "DOA" akan dianalisis dari berbagai dimensi, seperti tema, penggunaan simbol, serta gaya bahasa yang mencerminkan pergulatan batin yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi kenyataan hidup. Tema utama yang diangkat dalam puisi "DOA" adalah pergulatan batin manusia yang merasa terhimpit dan lemah dalam menghadapi realitas kehidupan.

Dalam puisi ini, doa bukan sekadar permohonan biasa, tetapi lebih sebagai ekspresi ketidakberdayaan dan pencarian makna hidup. Puisi ini menyajikan gambaran seseorang yang terperangkap dalam perasaan kesepian, keraguan, dan ketidakpastian, yang menyebabkan dia berdoa dengan harapan bisa mendapatkan kekuatan dari Tuhan atau entitas yang lebih besar. Narasi dalam puisi "DOA" mengungkapkan sebuah konflik batin yang kuat antara keputusan dan harapan. Chairil Anwar dengan jujur menggambarkan ketidakberdayaan manusia yang merasa terasingkan dan terhimpit oleh realitas kehidupan. Ketika doa dipanjatkan, ada kesadaran bahwa mungkin tidak ada harapan atau jawaban yang datang, namun tetap ada dorongan batin untuk berkomunikasi dengan kekuatan yang lebih besar. Konflik ini digambarkan dengan kuat melalui pilihan kata yang langsung dan ekspresif, memberikan gambaran akan perjuangan batin yang sangat intens. Konflik batin ini mencerminkan kesulitan manusia dalam mencari makna hidup di tengah ketidakpastian (Fauziana 2024).

Dalam hal ini, doa berfungsi sebagai bentuk pertanyaan sekaligus permohonan yang mengandung keraguan. Apakah doa itu akan dijawab? Apakah ada kekuatan di luar diri yang dapat memberikan jawaban atas segala ketidakpastian dan penderitaan hidup? Chairil Anwar menunjukkan bahwa doa bukan sekadar ungkapan iman yang sederhana, tetapi merupakan cerminan dari kerentanan dan pencarian makna di dalam hidup yang penuh kesulitan (Romadon 2024). Salah satu aspek penting dalam narasi puisi "DOA" adalah penggunaan simbolisme. Dalam puisi ini, doa bisa diinterpretasikan sebagai simbol dari berbagai hal: ketergantungan manusia terhadap Tuhan, kesadaran akan keterbatasan diri, serta pencarian makna di tengah dunia yang penuh ketegangan. Simbol ini menunjukkan hubungan antara manusia dan Tuhan yang tidak hanya sekadar permohonan, tetapi juga merupakan cara untuk memahami posisi manusia yang lemah dan tak berdaya (Sayuti 2014). Selain itu, penggunaan kata-kata seperti "terlalu dekat", "terpisah", dan "menanti" juga menjadi simbol penting yang mengungkapkan perasaan terasingkan dan ketidakpastian. Kata-kata tersebut menciptakan jarak emosional antara subjek puisi dan Tuhan, serta antara individu dengan harapannya sendiri. Penggunaan simbol ini mengundang pembaca untuk merenungkan lebih dalam mengenai makna yang terkandung di balik doa tersebut dan bagaimana doa menjadi sarana untuk mewujudkan harapan di tengah ketidakpastian.

### **Pengantar Kritik Mimetik**

Kritik mimetik merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada hubungan antara karya sastra dengan realitas di luar teks, khususnya dalam hal bagaimana karya tersebut meniru atau merefleksikan kehidupan, perilaku manusia, atau fenomena sosial tertentu. Istilah "mimetik" berasal dari kata Yunani *mimesis*, yang berarti "meniru" atau "memperlihatkan kembali". Pendekatan ini berawal dari teori Plato dan Aristoteles, yang memperkenalkan gagasan bahwa seni dan sastra memiliki peran untuk meniru kehidupan dan merefleksikan kondisi manusia. Dalam kritik mimetik, karya sastra dianggap sebagai representasi atau tiruan dari dunia nyata, baik itu dalam bentuk perilaku manusia, peristiwa sosial, maupun kondisi masyarakat pada suatu waktu tertentu (Pratama et al. 2024).

Dalam kritik mimetik, tujuan utama adalah untuk mengeksplorasi bagaimana karya sastra, melalui tokoh, plot, tema, dan setting, menggambarkan kehidupan nyata atau menanggapi pengalaman manusia. Lebih dari sekadar melihat karya sebagai hiburan atau bentuk ekspresi estetis, kritik mimetik menekankan relevansi dan keterkaitan antara teks sastra dengan kenyataan yang ada di dunia luar. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana karya sastra tersebut berhasil "meniru" kehidupan manusia secara akurat atau, dalam beberapa kasus, memberikan interpretasi atau komentar kritis terhadap kenyataan sosial dan budaya pada saat itu. Oleh karena itu, kritik mimetik dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana sastra mencerminkan perubahan dalam masyarakat, norma-norma budaya, atau ideologi tertentu. Dalam konteks puisi "DOA" karya Chairil Anwar, kritik mimetik bisa diterapkan untuk memahami bagaimana puisi ini menggambarkan perasaan ketidakberdayaan dan pencarian makna dalam kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian. Puisi ini berfungsi sebagai cermin dari pergulatan batin manusia, yang mengarah pada refleksi lebih dalam tentang kondisi sosial, spiritual, dan psikologis yang dihadapi individu. Melalui pendekatan mimetik, kita dapat menggali bagaimana karya ini menanggapi realitas kehidupan pada masa itu dan bagaimana Chairil Anwar berhasil menggambarkan ketegangan antara harapan dan keputusan yang sering dialami manusia dalam menjalani hidup.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian terhadap puisi *DOA* karya Chairil Anwar melalui pendekatan kritik mimetik menunjukkan bahwa puisi ini tidak hanya sebagai karya sastra yang mengungkapkan perasaan batin penyair, tetapi juga sebagai cerminan dari kondisi sosial dan psikologis manusia yang dihadapi pada masa itu. Dengan menggunakan teori mimetik, dapat dilihat bagaimana puisi ini merefleksikan realitas kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan pencarian makna hidup. Puisi ini menggambarkan pergulatan batin yang intens antara harapan dan keputusan, di mana doa menjadi simbol dari usaha manusia untuk menemukan kekuatan dan kedamaian dalam hidup yang penuh tantangan. Melalui penggunaan gaya bahasa yang lugas dan ekspresif, Chairil Anwar berhasil menyampaikan ketegangan emosional yang kuat, yang tidak hanya menggugah perasaan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan kondisi diri mereka sendiri di tengah dunia yang serba tidak pasti. Analisis mimetik ini juga mengungkapkan bagaimana puisi *DOA* merefleksikan realitas sosial dan budaya pada masa Angkatan 45, di mana ketegangan psikologis dan keresahan terhadap keadaan sosial sangat terasa dalam karya-karya mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauziana. 2024. "Analisis Lagu 'Rayuan Perempuan Gila' Karya Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Mimetik." *Journal Of Language And Literature Education (Jolale)* 1(4).
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. 7 *Journal Geej Goresan Karya : Kumpulan Puisi Bergerak Bersama Untuk Kesetaraan Gender*.
- Prasetyo, Arif Bagus. 1980. "Metakritik Untuk Subagio Sastrowardoyo Arif." I(2): 97–113.
- Pratama, Desta Aldi, Dian Ayu, Puspita Sari, Eka Wening Safitri, And Faiza Najma. 2024. "Analisis Pendekatan Mimetik D Alam Menggali Makna Puisi 'Merayakan

- Kehilangan ' Karya Ulfiyanti Nawangsih Rahayu." (6).
- Putri, Vina Aliyah Erika, And Retno Purwani Sari. 2020. "Analisis Mimetik Pada Puisi 'I'm Afraid' Karya William Shakespeare." : 299–309.
- Romadon, Mochammad Muchlis. 2024. "Analisis Puisi Siapakah Engkau , Corona Karya Marhalim Zaini Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik." (4).
- Sayuti, Suminto A. 2014. "Pengantar Kritik Sastra." *Modul 1*: 1–49.
- Sefia, Ayum Yayah, And Aji Septiaji. 2018. "Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 2(1): 1–7.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Turaeni, Ni Nyoman Tanjung. 2016. "Orientasi Kritik Sastra 'Puisi' Dalam Rubrik Budaya Surabaya Post." *Medan Makna : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan* 14(2): 181–96.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/1200>.
- Wati, Afrida. 2024. "Kritik Mimetik Pada Sajak Wathathitha 8 , 9 Skala Karya Sosiawan Leak." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1(7): 775–84.
- Wijana, I Dewa Putu. 2018. *Menyimak Suara-Suara Dari Pedalaman Dalam Novel Indoneis*.